

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Aksesibilitas Bangunan Secara Keseluruhan:

- Berdasarkan penilaian, **sebagian besar elemen aksesibilitas di Rumah Sakit Lattersia sudah sangat baik**, dengan banyak komponen mendapatkan skor 4, yang menunjukkan bahwa fasilitas dan elemen desain memenuhi atau bahkan melebihi standar aksesibilitas yang diharapkan.

Skor total tertinggi pada beberapa bagian adalah 4, yang berarti bahwa sebagian besar elemen bangunan telah dirancang dengan mempertimbangkan keselamatan dan kenyamanan pengguna, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik.

2. Skor terhadap variabel yang ada

- Ramp :

Penilaian pada aksesibilitas ramp tidak dapat dilakukan, karena ramp pada rumah sakit umum Lattersia belum ada maka dari itu ramp disini (dalam kategori "Tidak Aksesibel")

- Tangga:

Total kontribusi: 3.800

Skor: 30 yaitu 99,97% (dalam kategori "Aksesibel")

- Lift:

Total kontribusi: 40

Skor: 40 dari 40, yaitu 100% (dalam kategori "Aksesibel")

3. Tingkat Kesesuaian Standar Aksesibilitas:

- Berdasarkan skor **total kontribusi yang dihitung**, bangunan ini kemungkinan besar berada pada **kategori "Aksesibel" (Skor antara 95% - 100%)**. Sebagian besar variabel mendapat skor 4, yang berarti hampir semua elemen aksesibilitas telah diterapkan dengan baik, meskipun ada beberapa sub variabel yang mendapatkan skor lebih rendah (misalnya skor 3 atau 2), yang menunjukkan ada ruang untuk perbaikan pada beberapa aspek tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil evaluasi yang Anda lakukan terhadap aksesibilitas di Rumah Sakit Umum Lattersia, berikut adalah beberapa saran yang dapat diusulkan:

1. Peningkatan Infrastruktur Aksesibilitas

Ramp: Segera rencanakan pembangunan ramp di lokasi strategis yang telah diidentifikasi, untuk memfasilitasi aksesibilitas bagi pengguna kursi roda dan individu dengan mobilitas terbatas. Pastikan ramp memenuhi standar kemiringan dan lebar yang ditetapkan dalam peraturan.

2. Evaluasi Sub-variabel yang Tidak Memenuhi Standar

Lakukan penilaian mendalam terhadap sub-variabel yang tidak memenuhi standar, dan prioritaskan perbaikan di area-area dengan kebutuhan paling mendesak. Libatkan pihak terkait, seperti arsitek dan insinyur sipil, untuk merancang solusi yang efektif.

3. Pengawasan dan Evaluasi Berkala

Tetapkan tim khusus yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap fasilitas aksesibilitas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua perbaikan yang dilakukan tetap sesuai dengan standar yang berlaku dan untuk mengidentifikasi kebutuhan tambahan.

4. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan pengumpulan data lapangan terkait penggunaan tangga dan lift di rumah sakit umum laterisia, termasuk observasi langsung mengenai pergerakan dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Data ini dapat mencakup informasi tentang tingkat kepadatan penggunaan, keluhan pengguna, serta pengamatan terhadap kondisi fisik tangga dan lift yang ada.